

TINJAUAN PUSTAKA

6. Uraikan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian. Hortikultura merupakan bagian dari sektor pertanian yaitu buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan biofarmaka. Sayuran adalah salah satu komoditas hortikultura yang memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia khususnya dalam hal kecukupan pangan dan gizi yang dibutuhkan (Haryani et al., 2019).

Sayuran merupakan salah satu komoditi hortikultura yang banyak dikembangkan di Indonesia baik dikembangkan secara konvensional maupun modern. Dan sayuran Indonesia sudah merambah ke berbagai segmen pasar. Sayuran sangat banyak ditemui di berbagai segmen pasar baik tradisional maupun modern. Adapun pasar modern contohnya seperti supermarket, mall dan toko - toko mart lainnya. Dengan adanya supermarket (pasar swalayan) ini menyebabkan sayur-sayuran semakin dikenal serta diminati masyarakat (misalnya jagung manis, brokoli, timun jepang, selada, sawi/petsai dan jamur) kini memiliki pasar yang cukup baik . Seiring dengan itu, berkembanglah usaha sayuran berpola agribisnis dengan teknologi canggih seperti budidaya hidroponik (Maiti & Bidinger, 1981).

Hidroponik merupakan budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Hidroponik berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata hydro yang berarti air, dan kata ponos yang berarti kerja. Jadi definisi hidroponik adalah pengerjaan atau pengelolaan air yang digunakan sebagai media tumbuh tanaman dan juga sebagai tempat akar tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya (Sami et al., 2017).

Salah satu usaha yang mendirikan tanaman sayuran hidroponik adalah Green Feast, Green Feast terletak di puncak 2000 Siosar, Tanah Karo, Sumatera Utara. Saat ini Green Feast mendistribusikan 150 variasi sayur mayur kepada lebih dari seribu lima ratus (1500) masyarakat di Sumatera Utara. Produk dikembangkan tanpa pestisida sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.

Hal ini menyebabkan permintaan pada produk ini meningkat. Setiap perusahaan berinovasi dengan kemampuannya sehingga tidak terkikis oleh usaha lain. Salah satu tanaman yang dapat dibudidayakan secara hidroponik yaitu selada. Selain itu selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan salah satu sayuran yang memiliki kandungan kalsium

cukup tinggi yaitu sebesar 56 mg/ 100 gram jika dibandingkan dengan sayuran lainnya (International Osteoporosis Foundation, 2015). Selada dapat dikonsumsi sebagai salah satu pilihan terbaik untuk mencukupi kebutuhan kalsium harian. Pemanfaatan teknologi hidroponik diharapkan mampu memperbaiki produksi selada. Adanya pemanfaatan teknologi hidroponik diharapkan mampu meningkatkan kandungan kalsium secara efisien didukung dengan adanya pemenuhan nutrisi yang sesuai bagi tanaman disertai dengan penambahan kalsium secara eksternal ke dalam nutrisi hidroponik yang digunakan. Tanaman selada akan menunjukkan respon pertumbuhan yang baik pada konsentrasi 250-320 ppm (400 μ S/cm – 500 μ S/cm) selama masa pembibitan. Rata-rata tanaman selada memiliki tingkat EC maksimal pada kisaran 2.0-3.0 mS/cm (Kamalia et al., 2017).

Tanaman selada merupakan komoditas pertanian yang umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar sehingga kehegienesan tanaman selada dari residu pestisida dan mikroorganisme yang berbahaya bagi kesehatan manusia merupakan prioritas utama. Pemanfaatan teknologi hidroponik untuk produksi tanaman selada merupakan solusi untuk menghasilkan komoditas yang bebas residu pestisida, bebas mikroorganisme berbahaya dan kualitas produk yang dihasilkan lebih seragam.

Menurut Rukmana (1994), tanaman selada termasuk dalam kingdom tumbuhan (plantae), divisi *spermatofita*, kelas dikotil (berkeping dua) dan famili Compositae (Asteraceae). Tanaman selada masih satu famili dengan tanaman andewi atau endive (*Cichorium endive* L.) yang umumnya juga ditanam untuk sayuran. Genus selada termasuk dalam *Lactuca*, dengan nama spesies yaitu *Lactuca sativa* L. Selada termasuk dalam tanaman semusim yang banyak mengandung air.

Batangnya pendek berbuku-buku sebagai tempat tumbuhnya daun. Daun selada berbentuk panjang bulat. Ukuran panjangnya dapat mencapai ± 25 cm dan lebarnya ± 15 cm. Sistem perakaran tanaman selada yaitu tunggang dan cabang- cabang akar menyebar ke semua arah dengan kedalaman mencapai 25 – 50 cm. Di daerah yang beriklim sedang (sub-tropis), tanaman selada mudah berbunga. Bunga selada berwarna kuning. Bunga ini menghasilkan buah berbentuk polong yang berisi biji. Biji selada berbentuk oval, berukuran kecil pipih, dan bagian ujungnya lancip (Rukmana, 1994).